



Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto

Rohyati^{1(*)}, Novan Ardy Wiyani²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (MPIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract

Received : 22 Jun 2023
Revised : 15 Nov 2023
Accepted : 16 Des 2023

This study aims to look at and analyze the development of a local wisdom-based PAUD curriculum in the P5 perspective applied in the Kindergarten Didaktika Uswatun Khasanah Beji. Because not all educational institutions, especially Early Childhood Education, have been able to implement the PAUD Curriculum system based on local wisdom in accordance with the existing programs in P5. That way the author is very interested in being able to dig deeper into the application of the PAUD Curriculum that is implemented in the Kindergarten Didaktika Uswatun Khasanah Beji. The PAUD Curriculum that is implemented covers several aspects for the sake of improving the quality and quality of schools, especially the quality of child development. The results show that the implementation of the PAUD Curriculum based on local wisdom in the Kindergarten Didaktika Uswatun Khasanah Beji has many positive impacts for both school institutions, teachers and students, and the environment around the Kindergarten. Teachers or instructors become more professional in determining the concepts and structures of learning implemented in schools. In addition, students are also more skilled, independent, and synergized in instilling a social and religious spirit with noble character. The success of the quality and quality of schools can be seen from the developments that occur in children. The method in this study uses qualitative research methods. The type of research used is the phenomenological approach. Where the researcher examines a phenomenon that is experienced in the real world, namely the application of P5 in the Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto Kindergarten. Research is conducted to be understood and studied the truth. Submission of research into the discussion descriptively.

Keywords: PAUD Curriculum; Local Wisdom; Curriculum P5

(*) Corresponding Author: 224120700019@mhs.uinsaizu.ac.id

How to Cite: Rohyati, R., & Wiyani, N.A. (2023). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 303-307.

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi peran penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurikulum menurut Mawardi (2018) sebagai jantungnya pendidikan, di mana baik tidaknya sebuah program yang berjalan dalam pendidikan tergantung dari kurikulum yang dijalankan. Sedangkan menurut Shofiyah (2018) bahwa kurikulum adalah suatu komponen penting sebagai sarana prasarana yang bersifat vital di dalam proses pendidikan. Kurikulum terdiri dari adanya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik penilaian, media pembelajaran, karakteristik siswa serta kearifan lokal setempat menjadi aspek penting yang menjadi nilai positif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD).

Di dalam jurnal (Dadan: 2014) tentang pengaruh kreativitas guru atau pengajar terhadap kecerdasan anak melalui pengenalan lingkungan dan pengalaman-pengalaman baru yang didapatkan di sekitar lingkungan anak dapat meningkatkan perkembangan anak menjadi lebih cerdas dan kompeten. Dikarenakan otak manusia dapat terus berkembang ketika mendapatkan asumsi pembelajaran baru yang kaya akan pengalaman. Kurikulum kreatif adalah kurikulum yang mampu mewartakan perkembangan anak yang kognitif. Di mana anak dibebaskan untuk mengeksplor diri berteman dengan lingkungan, mendapati pengakuan, dan berjalan secara berulang serta berkesinambungan. Hal tersebut dapat membantu kecerdasan anak semakin



meningkat karena pengalaman-pengalaman baru yang dapat merubah serta menemani masa tumbuh kembang anak.

Kurikulum pendidikan di sekolah pada tahun 2022/2023 mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka dilaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau disingkat dengan P5. Adanya program P5 memiliki tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang berpancasila. Seperti pencapaian enam dimensi profil pelajar Pancasila yakni meliputi: (1) keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; (2) kebhinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Novan, 2023).

Dengan adanya penerapan program P5 dalam Kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal sangat memiliki efek yang sangat bagus, baik untuk lembaga sekolah maupun peserta didik dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 tersebut dapat menentukan hasil baik dalam proses perkembangan peserta didik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Novan, 2023). Adanya Kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal dengan penerapan P5 dapat juga dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah, guru, dan peserta didik. Sehingga dilakukannya penelitian ini guna memberikan pemahaman secara mendalam akan pentingnya memahami Kurikulum Pendidikan berbasis kearifan lokal dengan penanaman program P5 yang di implementasikan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Melalui metode pembelajaran yang secara terus menerus diulang dan dilakukan pembiasaan bermain sambil belajar sehingga program P5 dalam kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal secara tidak langsung dapat membentuk peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila yang biasa dilakukan setiap waktunya. Contohnya beberapa permainan tradisional seperti *engklek*, *patilele*, atau yang lainnya dapat membantu peserta didik dalam melatih pola pikir yang bernalar kreatif dan kritis pada profil pelajar Pancasila (Novan, 2022).

Dalam penelitian lain menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka bertujuan demi terciptanya pelajar yang pancasilais yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Di mana peneliti meneliti sebuah fenomena yang di alami di dunia nyata untuk dapat dipahami dan dikaji kebenarannya. Dan penyampaian penelitian masuk ke dalam pembahasan secara deskriptif.

Penelitian dilakukan di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini karena terdapat sebuah keunikan Di mana bentuk pembelajaran dilakukan dengan mengenalkan kepada anak tentang pembiasaan kearifan lokal yang disesuaikan dengan pengembangan Kurikulum PAUD.

Subjek penelitian di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto yakni terdapat Kepala Sekolah, Guru atau pengajar, dan siswa. Objek penelitian yakni menggunakan Kurikulum berbasis muatan lokal yang ada di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto.

Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukannya observasi lokasi tempat penelitian dengan melihat situasi dan kondisi tempat penelitian, dilanjut dengan wawancara kepada subjek penelitian guna mengungkap alur kesadaran secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan informan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data lapangan menjadi dasar penting dalam mengulik permasalahan yang akan diteliti. Pendukung lainnya seperti pembuatan catatan dan foto atau dokumentasi sebagai pendukung penelitian.

Teknik analisis data kualitatif dengan mengungkap kesamaan antara peristiwa yang terjadi di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto dengan beberapa ketentuan yang digunakan berdasarkan pengembangan Kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal. Secara mendalam instrumen penulisan yakni analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran kearifan lokal di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji. Analisis



data menggunakan teknik analisis kualitatif, di mana penulis menyertakan tiga tahap. Pertama, produk kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal dengan melihat dan menerapkan kegiatan apa saja yang baik dan layak untuk dikembangkan. Mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang diimplementasikan dalam pembelajaran di TK Didaktika Uswatun Khasanah. Kedua, Desain model yakni adanya sebuah perencanaan program kegiatan seperti menetapkan tujuan belajar, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang materi dan fasilitas pendukung dalam menyusun program pembelajaran serta adanya evaluasi hasil belajar. Ketiga, Pengembangan Model, yakni lebih kepada pengembangan perencanaan pada tahap kedua yang sudah ditentukan. Seperti melihat progres atau program pembelajaran dari adanya kegiatan penanaman nilai keagamaan dalam perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum berbasis kearifan lokal sesuai dengan UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3 Ketentuan Umum pasal 4 ayat 1 bahwa "*Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat*" (Sefi, 2023: 5). Di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto merupakan lembaga sekolah yang mewadahi pendidikan anak usia dini. Dalam program pembelajaran di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto menggunakan pengembangan kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal dalam perspektif P5. Di mana kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah melalui guru atau pengajar dengan cara mengenalkan kepada anak pembiasaan-pembiasaan yang berbau Islami. Dengan penerapan Ketuhanan sebagai didikan pembentuk moral yang baik untuk anak. Mulai dari pembiasaan kegiatan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sampai akhir pembelajaran kerangka proses kegiatan yang dilakukan di sekolah mengikat erat pada naluri insaniah yang berjiwa religius sesuai dengan ajaran atau syariat Islam. Kurikulum PAUD memberikan pemahaman bahwa terciptanya peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila sebagai sistem nilai dalam pendidikan (Novan, 2022).

Guru dalam kurikulum PAUD P5 dituntut untuk lebih kreatif dan berinovatif. Agar pembelajaran bersama peserta didik dapat berjalan secara aktif dan anak sebagai *student center*. Sehingga anak memiliki hak penuh dalam melakukan berbagai hal selama proses pembelajaran yang telah dipandu oleh guru. Sesuai dengan dasar pengembangan Kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal yang digunakan di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto berdasarkan P5 yakni Kegiatan pembelajaran atau mata pelajaran mengacu pada peningkatan *skill*, ilmu pengetahuan dan motorik anak. Dengan cara mengenalkan dan mengajarkan anak akan kepekaan yang ada disekitar lingkungannya. Mulai dari penanaman rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Seperti melakukan pembiasaan melepas, menaruh, memakai, dan mengembalikan apa pun bentuk dan barang yang telah dipakai atau dimiliki anak. Sebagai bentuk pelatihan rasa tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Selain itu anak juga dikenalkan akan pentingnya belajar untuk mengenal orang-orang di sekitarnya sebagai bentuk memiliki rasa empati dan simpati sedari dini. Dengan memilih konsep menyapa, berjabat tangan, meminta tolong ketika membutuhkan sesuatu, berucap maaf ketika melakukan kesalahan, dan berterimakasih ketika sudah mendapatkan sesuatu yang diinginkan anak. Dalam hal ini tentunya guru di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto mendidik anak dengan hati melalui cara dan pemahaman yang mudah diterima anak. Dilakukan pembiasaan setiap hari agar anak tidak lupa dan mulai terlatih untuk mencapai kebiasaan yang baik. Pendidikan dasar sesuai pengembangan Kurikulum PAUD guru memberikan pendidikan kepada anak dengan setulus hati untuk menciptakan generasi yang *rabbani*. Slogan tersebut sesuai dengan visi dan misi yang dibuat dengan konsep cara mendidik anak yang unggul dan terlatih sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk pembelajaran yang dilakukan di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji menerapkan beberapa nilai Pelajar Pancasila.



Pertama, penerapan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia. Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan agama seperti mengenal bacaan huruf-huruf yang terkandung dalam Al-Quran, belajar membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Quran (juz 30), murajaah Al-Quran, berlatih sholat 5 waktu dan sholat sunah dua, serta doa-doa pendek harian sebagai nilai religi keagamaan. Agar anak mampu mengenal dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan begitu anak akan terbiasa dalam memberikan jiwa kerohanian yang sesuai dengan syariat atau ajaran agama. Sehingga pembentukan moralitas anak sudah mulai tertanam dan terbiasa sejak dini

Kedua, adanya jiwa kebersamaan dan gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik anak usia dini di TK Didaktika Uswatun Khasanah. Kegiatan tersebut seperti adanya kegiatan proyek memasak makanan atau kue yang biasa disebut dengan *battle cooking* untuk lebaran (Gambar 1). Kegiatan ini meningkatkan sinergi dan partisipasi anak. Sehingga anak mampu mengeksplor diri secara berkelompok dengan panduan yang sudah diberikan oleh guru.

Ketiga, adanya nilai kemandirian yang diterapkan di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam program PAUD P5 yakni anak di didik untuk dapat bertanggungjawab terhadap dirinya, orang sekitarnya, dan lingkungannya. Dalam hal ini penerapan yang biasa dilakukan yakni seperti menaruh alat dan barang pribadi mulai dari melepas sepatu sendiri, menaruhnya di rak sepatu dan meletakkan tas sesuai dengan tempat yang telah diberi tanda untuk anak. Begitu pun bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukannya agar kembali kepada tempatnya, seperti merapikan alat belajar, maupun bermain. Kegiatan dan penerapan kemandirian yang diterapkan sesuai dengan kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal dengan program nilai P5 sangat membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan anak usia dini. Peran guru dalam hal ini juga memberikan arahan, dan edukasi yang baik. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan anak tetap sesuai dengan arahan dan panduan yang baik.

Dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam pembelajaran PAUD selalu dilakukan di setiap kegiatan awal sebelum belajar inti dimulai. Dengan adanya refleksi diri pada anak sebelum memulai pembelajaran anak mampu lebih fokus, gembira, dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Nilai sosial dan agama yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila diterapkan oleh TK Didaktika Uswatun Khasanah ke dalam kegiatan pembelajaran mandiri yang terpantau oleh guru. Kegiatan bentuk sosial dan keagamaan juga dapat dilakukan di akhir atau penutup pembelajaran. Sehingga kemampuan daya ingat dan terlatih pada anak bisa terus berkembang dan meningkat.



Gambar 1. *Battle Cooking* Anak dan Mengaji

Adapun pengawasan Kurikulum berbasis kearifan lokal dalam perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto yakni Guru menjadi peran penting dalam pencapaian keberhasilan anak. Guru mempelajari sistematika atau cara yang sudah ditetapkan dan dibudidayakan oleh pihak sekolah. Dengan tidak melakukan berbagai macam pembelajaran yang dapat menyakiti anak, atau melakukan diskriminatif pada saat pemberi pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa juga dianjurkan untuk dapat saling menghormati dan menghargai agar tumbuhnya rasa



saling menyayangi layaknya orang tua dan anak. Guru dan orang tua siswa juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan dibentuknya peran atau kepengurusan komite sekolah sebagai bentuk pengawasan dan jembatan bersama dalam membantu anak mencapai keberhasilan belajar. Pengembangan Kurikulum PAUD yang diterapkan disekolah menjadi pedoman semua Kepala sekolah, guru, komite, dan siswa dalam meningkatkan kesejahteraan sekolah.

SIMPULAN

Perencanaan dan penerapan Kurikulum dalam bentuk kearifan lokal sesuai dengan P5 yang diterapkan di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto dilakukan dengan program perencanaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melalui pembiasaan kepada anak dengan membudidayakan nilai keagamaan dan rasa toleransi yang sedari dini sudah dikenalkan oleh guru kepada anak dalam pengaplikasian sehari-hari. Sehingga jiwa religious anak mampu terbenahi sekaligus menumbuhkan moralitas yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan harapan orang tua maupun bangsa. Dengan memegang teguh pelaksanaan Kurikulum sesuai pengembangan Kurikulum PAUD yang berlaku dapat meningkatkan komunitas belajar yang terkonsep dan lebih terarah. Tanpa adanya diskriminatif atau bersikap tidak adil terhadap sesama. Orang tua dan guru juga menjadi faktor penting dalam menemani pencapaian keberhasilan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, S. (2023). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama.
- Mimin, E. (2022). Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 375-376.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbais Perkembangan Anak. *Jurnal: Pesona Dasar*. 1(3). 65-68.
- Wiyani, N.A. (2023). Kegiatan *Parenting* Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2). 1142.
- Wiyani, N.A. (2022). Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*. 1(2). 65-70.